# CATATAN PELIPUR LARA



*Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai*

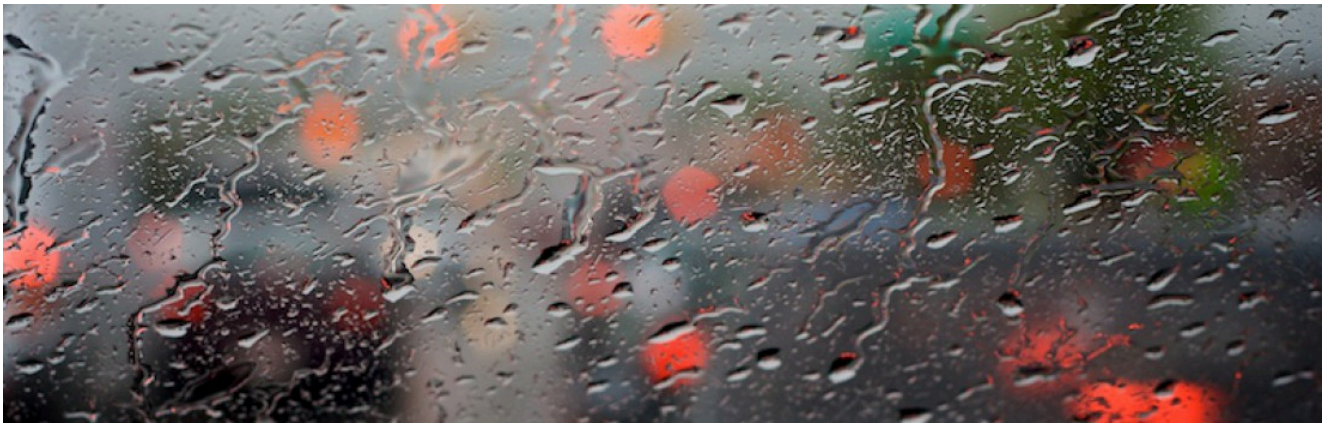

## Le Jeune Homme Amoureux: Langkah Praktis untuk Menguasai Dunia Tanpa Merebut Kekuasaan (Atap Gedung)

June 8, 2015 by kinky ninja | Leave a comment

*The same thing we do every night Pinkie, try to take over the world!*

—Brain

Keparat. Apakah aku masih memiliki waktu? Apakah engkau masih memiliki waktu? Tidak lama lagi aku harus berjumpa seseorang untuk berbicara mengenai sebuah perjanjian bisnis di lobby hotel ini. Benar-benar sebentar lagi. Lima belas menit lagi.

Tapi tentu saja aku punya waktu. Bagimu aku memiliki seluruh waktu di dunia ini.

Di mana, tanyaku.

*Rooftop*, jawabmu.

Keparat. Idemu bagus juga. Atap gedung tentu adalah tempat yang sempurna. Ada privasi di sana. Ada pemandangan kota. Ada langit yang terbuka luas. Bukankah itu lokasi terbaik?

Kita jumpa di atas dalam sepuluh menit, kataku, aku harus

### MEMORIES


- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan


### TIME

*June 2015*

| M | T | W | T | F | S | S |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| 29 | 30 | | | | | |

menghubungi seseorang dulu.

Aku mengontak dengan calon rekan bisnisku. Mengarang-ngarang alasan tentu saja, tentang betapa menyesalnya diriku harus terlambat berjumpa dengannya di lobby. Begitu selesai mengontak melalui Whatsapp, tanpa menunggu balasan, aku melesat menuju elevator. Saat pintu elevator terbuka, hal pertama yang kulihat adalah kakimu. Tidak sejenjang kaki para model-model di atas *catwalk* tentu saja, tapi aku menyukai bentuk kakimu yang terbentuk dengan baik sebagai hasil dari olah ragamu yang teratur. Kaki yang tertutupi oleh gaun terusan berwarna *tosca*. Engkau tersenyum dan tanpa menghentikan langkahmu yang bergerak menuju pintu darurat menuju ke atap. Aku bergerak cepat mengejar langkahmu. Melewati pintu darurat berwarna merah, engkau baru berhenti saat dirimu benar-benar telah berada di atap gedung yang datar. Baru berhenti saat kita berciuman.

Pahamu yang masih lengket oleh lendirku beberapa saat lalu, terasa mengudarakan aroma yang akrab dan pekat dalam desir udara terbuka.

Beton dengan cor semen ini terasa hangat. Dinding vaginamu terasa lembab. Paduan yang tepat.

Aku berdiri di belakangmu, mendorong tubuhmu dengan keras dan cepat bersamaan dengan racauanmu.

Aku memikirkan urusan bisnis. Sejenak saja. Lalu kembali pada dirimu.

Aku menarik tubuhmu untuk kemudian mendorongmu hingga engkau berada dalam posisi merangkak. Lalu kumasuki lagi tubuhmu dengan cepat. Cepat. Karena aku khawatir seseorang akan naik ke atap ini. Karena aku khawatir seorang petugas keamanan akan melihat kita melalui kamera CCTV dan menyusul kemari. Engkau mengumpat karena kedua lututmu tergores oleh kasarnya semen setiap kali aku memasukimu dengan keras.

Aku suka mendengarmu mengumpat. Karena engkau tak pernah melakukannya selain saat kita bercumbu. Kata-kata kotormu itu. Kata-kata yang tak akan pernah ada orang menyangka bisa keluar dari mulutmu. Umpatan tersebut, anehnya, terdengar begitu sensual bagi telingaku. Dengannya ada semacam dorongan asing dalam diriku setiap kali mendengarmu meracau dan mengumpat. Dorongan yang membuatku semakin bersemangat. Dorongan yang mendorong diriku memasuki dirimu dengan lebih cepat.

« May Jul »


## RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan



## FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!


## STORAGE

Kuremas rambutmu dalam genggamanku dan kutarik hingga kepalamu menengadah. Membuatmu mengaduh dan melenguh keras. Kucengkeram bahumu dan kugigit sisi lehermu. Seperti binatang liar yang bercumbu tanpa meragu.

Bercumbu di atap gedung ini membuat perasaanku melayang bebas dan aku kehilangan kemampuan menghitung waktu. Matamu membesar, bibirmu menganga, meneteskan liur, melenguhkan gairah terlarang yang begitu membuncah.

*I love you*, ucapmu di sela-sela lenguhan jalang dan umpatanmu. Kau ulang dan terus diulang. Hingga saatku tiba dan kuledakkan seluruh muatanku ke dalam tubuhmu.

Bercumbu di atap gedung ini, di sisi bak-bak raksasa penampung air, di sela-sela *blower* yang menghembuskan hawa panas, kubisikkan padamu, *I love you, too.*

Aku tahu itu bukan cinta, engkau juga tahu itu adalah berahi. Walau dalam momen seperti ini kita tak mampu membedakan mana cinta dan mana berahi, karena keduanya membaur menjadi satu. Tak ada batasan, tak ada definisi dan deskripsi. Semua menjadi satu.

Saat engkau berbalik dan menghisap seluruh lendirku yang tersisa dengan mulutmu, dengan spontan kujanjikan apapun yang tak mungkin padamu. Janji-janji berahi. Janji-janji yang tak akan pernah dapat kutepati.

*Categories:* Somewhere out there | Permalink.

**Author: kinky ninja**

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Tentang Penderitaan

Tentang Homofobia

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sesuatu Bernama Kenangan

Sosial dan Anti-Sosial

Sesuatu Bernama Rindu (Bag. I)

## Leave a comment

← Previous Post  Next Post →

Top